

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan beriklim tropis yang terletak di antara dua benua yaitu Asia dan Australia serta dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Pasifik. Letak geografis, luas kawasan dan banyaknya pulau-pulau menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman jenis hayati yang sangat tinggi (Darajati *et al.* 2016). Keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat didalamnya berpotensi sebagai obat tradisional.

Obat tradisional adalah obat yang terbuat dari olahan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan atau campuran dari keduanya (Badan POM RI 2009 dalam Kurniawan & Jadid 2015). Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dari gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalanya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila *et al.* 2015). Dalam pengobatan tradisional, terdapat beberapa bagian-bagian hewan dan tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai obat tradisional. Bagian-bagian hewan yang biasanya digunakan sebagai obat tradisional antara lain: daging, tulang, gigi, sumsum tulang, lemak, testis, dan cangkang. Adapun produk hewan yang bisa digunakan sebagai obat tradisional adalah urin, feses, madu, dan susu (Padmanabhan & Sujana 2008). Bagian-bagian tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai obat tradisional antara lain: akar, umbi, rimpang, kayu, kulit pohon, biji, daun, buah, getah, dan bunga (Dalimunthe 2009).

Menurut Verma *et al.* (2014), penggunaan tanaman, hewan, zat mineral, dan bahan alami lainnya dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat adat adalah praktek yang diterima dengan baik di seluruh dunia. Jain *et al.* (2009 dalam Zubaidah *et al.* 2012) menyatakan bahwa setiap suku bangsa ataupun masyarakat pedalaman mempunyai pengetahuan yang luas mengenai obat yang berasal dari alam terutama obat yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku/etnik bangsa asli (Brush 1994 dalam Rahayu *et al.* 2006).

Salah satu etnik yang masih memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan tradisional yaitu etnik Lom. Etnik Lom merupakan penduduk asli Bangka dan termasuk etnik tertua yang ada di Pulau Bangka (Deqy 2014). Penelitian mengenai obat tradisional etnik Lom sudah pernah dilakukan dengan beberapa judul yaitu: Pengetahuan Tradisional tentang Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lom Dusun Air Abik Kecamatan Belinyu Bangka (Adelia 2010), Tumbuhan Obat Suku Lom Seri Tumbuhan Obat Bangka Belitung (Tim Peneliti Ristoja 2013a) dan Pemanfaatan Hewan sebagai Obat Tradisional oleh Etnik Lom di Bangka (Afrizan 2015). Berdasarkan penelitian di atas peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai campuran antara hewan dan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh etnik Lom sebagai obat tradisional.

Menurut Afrizan (2015), pengobatan tradisional etnik Lom memanfaatkan bagian-bagian hewan seperti alat kelamin, bulu, cangkang, daging, empedu, gigi, hati, kepala, kuku, lidah, minyak, plasenta, dan seluruh tubuh. Sedangkan, produk hewan terdiri dari feses, madu, telur, dan urin. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh etnik Lom seperti daun, akar, buah, batang, getah, umbi, biji, daging buah, kantong daun, kulit batang dan lendir (Tim Peneliti Ristoja 2013a). Pengobatan tradisional etnik Lom lebih banyak memanfaatkan tumbuhan dibandingkan dengan hewan sebagai obat tradisional. Ada tumbuhan yang digunakan secara tunggal, namun beberapa diantaranya digunakan sebagai campuran beberapa tumbuhan lainnya (Tim Peneliti Ristoja 2013b). Tumbuhan juga dapat dicampur dengan hewan sebagai obat tradisional. Hal ini dilakukan oleh etnik Lom dalam mengobati suatu penyakit. Beberapa jenis penyakit dapat diobati dengan menggunakan campuran dari keduanya. Penelitian mengenai campuran hewan dan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh etnik Lom belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Rumusan Masalah

Obat tradisional terbuat dari olahan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan atau campuran dari keduanya. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Setiap suku bangsa ataupun masyarakat pedalaman mempunyai pengetahuan yang luas mengenai obat yang berasal dari alam terutama obat yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Salah satu etnik yang masih memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan tradisional yaitu etnik Lom. Etnik Lom memanfaatkan hewan dan tumbuhan sebagai obat tradisional. Selain hewan dan tumbuhan, etnik Lom juga memanfaatkan campuran keduanya yang berpotensi sebagai obat tradisional. Upaya untuk mendokumentasikan secara tertulis pengetahuan tradisional etnik Lom dalam pemanfaatan campuran hewan dan tumbuhan sebagai obat belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendokumentasikan dan mengkaji pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan campuran hewan dan tumbuhan oleh etnik Lom di Bangka yang berpotensi sebagai obat tradisional.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat memberikan data tentang jenis-jenis hewan dan tumbuhan, komposisi ramuan, takaran bahan, dan cara penggunaan obat tradisional dari campuran hewan dan tumbuhan baik bagi ilmu pengetahuan sebagai referensi karya ilmiah atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.